

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Singapura merupakan negara yang berada di kawasan Asia Tenggara yang lokasinya sangat dekat dengan Indonesia. Negara ini terletak di 137 km sebelah utara garis khatulistiwa dan berbatasan langsung dengan ujung selatan Semenanjung Malaysia yang berbatasan dengan Kepulauan Riau (Indonesia) dan Johor Darul Takzim (Malaysia). Singapura terdiri dari pulau utama yaitu Pulau Ujong atau yang biasa disebut Pulau Singapura dan dikelilingi lebih dari 50 pulau lainnya. Luas negara ini terbilang sangat kecil yakni sekitar 718,3 km yang hampir seluruh wilayahnya tidak mengandung sumber daya alam, sangat jauh jika dibandingkan dengan Indonesia yang memiliki luas wilayah 1.990.250 km dan kaya akan sumber daya alam. Tetapi walaupun Singapura tidak memiliki sumber daya alam, tidak berarti hal tersebut menjadikan negaranya terbelakang dan miskin. Karena dengan segala keterbatasan wilayah dan sumber daya alam tersebut Singapura mampu merubah negaranya menjadi negara yang perekonomiannya tergolong paling maju di dunia, bahkan negara ini mampu bersinar dan menunjukkan pengaruhnya dengan cara menjadi pasar yang terbuka

lebar ditengah kawasan yang masih dibebani kasus – kasus korupsi dan sistem birokrasi yang berbelit – belit.¹

Letak Singapura yang berada diantara dua negara yang berbatasan langsung dengan perairan sangatlah memberi keuntungan tersendiri. Karena posisinya yang begitu strategis membuat negara ini memiliki pelabuhan yang sangat ramai dan menjadi salah satu pusat perdagangan dunia yang secara tidak langsung membuat Singapura menjadi salah satu negara yang sektor ekonominya berkembang pesat setiap tahunnya. Selain dengan lokasi strategisnya, Singapura juga memiliki fasilitas infrastruktur yang juga terus berkembang pesat, memiliki budaya yang dapat diterima dengan baik oleh masyarakat internasional dan tentunya memiliki destinasi pariwisata yang memiliki kontribusi besar terhadap kesuksesan yang menjadikan negaranya sebagai daerah tujuan pariwisata unggulan di kawasan Asia yang dibuktikan dengan semakin meningkatnya jumlah wisatawan mancanegara yang datang ke Singapura setiap tahunnya. Dan hal tersebut tentu saja tidak lepas dari peran pemerintah Singapura yang terus bekerja keras mencari inovasi baru guna mempromosikan dan meningkatkan pariwisata di negaranya.

Singapura merupakan negara yang kaya akan budaya dan ditempati berbagai macam etnis seperti Melayu, Tionghoa, Arab dan India. Akan tetapi dari sekian banyaknya perbedaan budaya dan etnis yang dimiliki oleh negaranya justru menjadikan Singapura memiliki daya tarik sendiri untuk industry pariwisatanya.

¹ m.merdeka.com/dunia/cuma-seukuran-semut-singapura-jadi-negara-ekonomi-terdepan-dunia.html

Karena ragam budaya itulah Singapura mampu menyuguhkan beraneka ragam destinasi pariwisata yang saat ini dapat dikatakan sebagai destinasi wisata kelas dunia. Dari setiap etnis yang dimiliki, mereka juga memiliki cara tersendiri guna memperkenalkan etnis mereka masing – masing seperti halnya etnis Tionghoa yang menjadikan daerah Chinatown sebagai tempat untuk menampilkan unsur kebudayaan China sekaligus tempat untuk mencari mata pencaharian dengan berjualan makanan tradisional China dan menjual berbagai macam cinderamata khususnya yang bercirikan etnis China. Selain itu di Chinatown juga terdapat beberapa tempat yang menjadi bukti multikulturalnya Singapura seperti bangunan masjid yang dibangun oleh orang India, masjid yang dibangun masyarakat muslim Malaysia, kuil dan gereja yang notabene berdiri berdekatan.²

Untuk sektor industri pariwisata sendiri Singapura memiliki STB (Singapore Tourism Board) yang merupakan badan yang berada dibawah kendali departemen peindustrian dan perdagangan Singapura dan dikelola oleh dewan pariwisata. STB didirikan dengan tujuan untuk mengembangkan berbagai bidang yang dianggap mampu untuk memajukan perekonomian negaranya baik melalui sektor pariwisata, pendidikan, dan kesehatan. Sektor – sektor tersebut pada dasarnya dijadikan sebagai *brand image* oleh Singapura guna menarik wisatawan untuk mengunjungi Singapura.³ Selain itu STB sendiri juga memiliki tugas yaitu sebagai pengkoordinasi agen maskapai penerbangan, travel dan biro pariwisata, dan segala macam usaha perhotelan yang ada di Singapura. Tidak hanya itu, sampai saat ini STB juga memegang kendali penuh atas alokasi sumber dana dan

² https://www.yoursingapore.com/id_id/see-do-singapore/places-to-see/chinatown.html

³ <https://www.stbannualreport.com.sg>

perencanaan strategis jangka panjang pariwisata Singapura. Oleh karena itu guna memperluas usahanya STB mendirikan 22 kantor regional dan masing – masing 2 kantor pemasaran di 5 benua.

Melalui promosi yang terus dilakukan oleh STB, sampai saat ini Singapura telah mampu meningkatkan jumlah wisatawan yang berkunjung ke negaranya. Seperti yang dikatakan oleh Regional Director Asean & Oceania STB, Kenneth Lim di Jakarta tanggal 13 Maret 2014 lalu bahwa Indonesia sendiri merupakan negara penting yang dijadikan sebagai pangsa utama STB dalam menarik minat wisatawan untuk mengunjungi negaranya, *“Indonesia secara berkelanjutan menjadi pasar utama bagi Singapura sebagai target utama pengunjung wisatawan kami. Untuk terus menarik wisatawan Indonesia, kami menghadirkan sederetan hiburan dan atraksi menarik. Sangat penting bagi STB selaku badan pariwisata Singapura untuk tetap dekat dengan pasar Indonesia dan terus mencari peluang menarik untuk membawa sebagian dari pengalaman destinasi kami kepada para konsemun di Indonesia”*.⁴

Hal tersebut dikarenakan lokasi Indonesia yang dekat dengan Singapura dan terdapat tidak kurang dari 500 penerbangan ke Singapura dalam seminggu. Selain itu melalui studi yang dilakukan oleh STB, diketahui bahwa wisatawan Indonesia bersifat konsumtif bertipe borders yang artinya wisatawan Indonesia senang berlibur untuk menikmati waktu bersama keluarga dan teman – teman guna mempererat tali silaturahmi.⁵ Hasil studi tersebut sampai saat ini masih

⁴ travel.kompas.com/read/2014/03/13/1716096/Indonesia.Pasar.Utama.Pariwisata.Singapura

⁵ m.okezone.com/read/2015/09/23/406/1219939/kampanye-terbaru-singapore-tourism-board

dijadikan STB sebagai panutan dalam menentukan tema promosi setiap tahunnya. Promosi – promosi yang dilakukan oleh STB sendiri adalah antara lain dengan cara melakukan kampanye dengan slogan yang baru setiap tahunnya yang dilakukan diberbagai negara termasuk Indonesia, melakukan promosi melalui event tahunan yang memang sengaja dibuka untuk umum sehingga wisatawan mancanegara lebih tertarik untuk mengetahui kebudayaan yang dimiliki oleh Singapura.⁶ Selain itu untuk lebih menarik perhatian wisatawan muslim khususnya wisatawan Indonesia, STB meluncurkan buku panduan perjalanan halal bagi wisatawan muslim. Dalam buku tersebut hal paling penting yang menjadi fokus utama STB adalah memberikan informasi kepada wisatawan muslim Indonesia mengenai tempat pariwisata yang terkait dengan sejarah Islam, lokasi masjid & mushola, dan berbagai tempat di Singapura yang menyediakan berbagai macam makanan yang telah disertifikasi halal oleh Lembaga Sertifikasi Halal.⁷

Pariwisata halal tidak jauh berbeda dengan pariwisata pada umumnya. Program pariwisata ini merupakan bagian dari industri pariwisata yang ditujukan untuk wisatawan muslim. Pelayanan yang diberikan kepada wisatawan dalam pariwisata halal harus didasarkan pada aturan – aturan Islam. Beberapa contoh bentuk pelayanan tersebut adalah restoran yang memiliki sertifikasi halal dan tidak menggunakan daging babi sebagai bahan makanan, tidak menyediakan alkohol, menggunakan daging sapi dan ayam yang disembelih menurut aturan Islam, menyediakan fasilitas beribadah, dll.

⁶ travel.kompas.com/read/2015/03/19/081100527/Begini.Cara.Singapura.Memanjakan.Wisatawan.

⁷ <http://m.halhalal.com/singapura-luncurkan-buku-panduan-wisata-halal/>

Adapun definisi mengenai wisata halal menurut Peraturan Gubernur NTB No 51 tahun 2015 adalah :

- Wisata halal adalah kegiatan kunjungan wisata dengan destinasi dan industri pariwisata yang menyiapkan fasilitas produk, pelayanan, dan pengelolaan pariwisata yang memenuhi unsure syariah. Harus adanya penggolongan untuk usaha hotel biasa dan hotel syariah yang dinilai memenuhi seluruh criteria mutlak untuk melayani kebutuhan minimal wisatawan muslim. Kriteria mutlak adalah ketentuan dan persyaratan minimal tentang produk, pelayanan, dan pengelolaan yang wajib dipenuhi dan dilaksanakan oleh pengusaha hotel sehingga dapat diakui sebagai hotel syariah dan memperoleh sertifikat halal baik dalam segi fasilitas maupun bahan makanan yang dimiliki.⁸

Dengan kata lain, wisata halal adalah pariwisata yang melayani liburan dengan menyesuaikan gaya liburan yang sesuai dengan kebutuhan dan permintaan traveler muslim. Selain itu, produk wisata halal bukan hanya dapat dinikmati oleh wisatawan muslim, namun juga dapat dinikmati oleh semua kalangan non muslim karena konsep pariwisata halal tidak hanya berhubungan dengan produk makanan dan minuman halal tetapi juga berkaitan dengan pelayanan yang halal terutama yang berhubungan dengan interaksi antara pria dan wanita yang dapat berdampak positif pada kesehatan seperti contohnya menyediakan fasilitas kolam renang dan spa yang terpisah untuk pria dan wanita.

⁸http://jdih.ntbprov.go.id/sites/default/files/produk_hukum/BD%20Pergub%20Wisata%20Halal.pdf

Wisata halal merupakan konsep pariwisata yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan. Hingga akhir tahun 2015, pertumbuhan industri wisata halal dapat dikatakan sebagai pertumbuhan terbesar dibandingkan dengan jenis pariwisata pada umumnya, karena pariwisata halal tumbuh 100% lebih cepat dan akan menjadi sebuah generator besar bisnis langsung jangka panjang dengan pendapatan maksimum yang diprediksikan mencapai \$ 200 Milyar pada tahun 2020.⁹

Pertumbuhan wisata halal yang cepat tidak lain didukung oleh kebutuhan masyarakat muslim yang ingin berwisata tanpa harus khawatir dengan kehalalan makanan dan fasilitas umum yang mereka pakai. Selain itu saat ini jumlah wisatawan muslim juga meningkat di berbagai negara. Oleh karena itu saat ini banyak negara yang mulai menerapkan program wisata halal karena wisata halal dirasa akan terus mengalami peningkatan, dan tentu saja wisata halal dapat dinikmati oleh berbagai kalangan, tidak hanya dari kalangan muslim.

Singapura sendiri merupakan negara non muslim yang kiblat cara hidupnya sangat berbeda dengan masyarakat muslim. Setelah adanya tindakan untuk menomorsatukan wisatawan muslim, Singapura menduduki peringkat pertama dalam hal pelayanan terhadap wisatawan muslim yang datang berkunjung. MasterCard-Crescent Rating 2015, sebuah survei yang dilakukan oleh Global Muslim Travel Index (GMTI) menyatakan bahwa Singapura menempati urutan pertama dalam hal keramahan terhadap wisatawan muslim. Survei yang dilaksanakan oleh GMTI tersebut meliputi beberapa kriteria antara

⁹ <https://studipariwisata.com/referensi/pariwisata-halal/>

lain tempat menginap, pilihan menu makanan halal, kemudahan mencari tempat beribadah dan juga Lembaga Sertifikasi Halal yang dimiliki oleh Singapura.¹⁰

Dengan begitu dapat kita ketahui bahwa usaha yang dilakukan oleh pemerintah Singapura memang tidak main – main dalam melakukan promosi, karena dengan adanya sikap pemerintah Singapura untuk mempermudah dan memberikan pelayanan ekstra terhadap wisatawan muslim, STB harus mampu menyesuaikan lingkungan yang ada di Indonesia untuk menciptakan suatu strategi yang mampu menyerap lebih banyak wisatawan asal Indonesia mengingat Indonesia merupakan negara dengan masyarakat terbanyak yang mengunjungi Singapura setiap tahunnya. Bukti yang paling konkrit mengenai keberhasilan STB dalam mempromosikan pariwisata negaranya adalah dengan semakin meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan mancanegara khususnya Indonesia ke Singapura. Berdasarkan data statistik tahunan pariwisata Singapura, kunjungan wisatawan dari Indonesia terus meningkat yakni pada tahun 2005 berjumlah 1,813 juta pengunjung, pada tahun 2006 berjumlah 1,922 juta pengunjung dan pada tahun 2007 berjumlah 1,962 juta pengunjung.

Namun pada tahun 2008 pariwisata Singapura mengalami kemunduran dikarenakan oleh krisis global yang melanda banyak negara di dunia yang mengakibatkan penurunan jumlah wisatawan sekitar 200 ribu pengunjung yakni menjadi 1,765 juta pengunjung dan sampai tahun 2009 jumlah wisatawan masih terus mengalami penurunan hingga berkurang 20 ribu pengunjung (Singapore Tourism Board, 2009: 19-21). Setelah melakukan berbagai rangkaian promosi

¹⁰ <http://m.halhalal.com/singapura-dinobatkan-menjadi-negara-non-muslim-paling-ramah-pada-wisatawan-muslim/>

pasca krisis global, pada tahun 2010 total wisatawan dari Indonesia adalah 2,305 juta, tahun 2011 meningkat lagi menjadi 2,592 juta pengunjung, tahun 2013 3,089 juta pengunjung, turun 9% dari total pengunjung tahun 2012, pada tahun 2014 total pengunjung mengalami kenaikan lagi, tetapi pada awal tahun 2015 jumlah wisatawan Indonesia yang mengunjungi Singapura mengalami penurunan hingga 14%¹¹, walaupun pada pertengahan tahunnya jumlah wisatawan tersebut kembali meningkat. Tentu saja penurunan jumlah wisatawan tersebut menjadi cambuk bagi pemerintah Singapura untuk meningkatkan kembali minat wisatawan Indonesia untuk mengunjungi negaranya.

1.2. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas dapat ditarik sebuah kerangka rumusan masalah yaitu :

- Faktor – faktor apa yang mendorong pemerintah Singapura menggunakan pariwisata halal ?

1.3. Kerangka Pemikiran

Untuk menjawab dan menjelaskan alasan mengapa Singapura lebih memilih menggunakan wisata halal untuk menarik minat wisatawan Indonesia untuk mengunjungi negaranya penulis akan menggunakan teori dan konsep yang

¹¹ m.cnnindonesia.com/gaya-hidup/2015/20150624111700-269-62042/singapura-berupaya-dongkrak-jumlah-kunjungan-wisatawan-dunia/

sesuai dengan pembahasan. Konsep dan teori yang digunakan adalah sebagai berikut :

- Konsep Kepentingan Nasional

Kepentingan nasional merupakan kepentingan suatu negara untuk mencapai tujuan – tujuan yang diinginkan oleh negaranya guna memenuhi kebutuhan negaranya. Konsep ini sering dihubungkan dengan keamanan (pertahanan negara), kemakmuran ekonomi, peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), dan kekuasaan politik. Selain itu kepentingan nasional juga sering dijadikan tolak ukur oleh para pengambil keputusan (decision maker) suatu negara sebelum merumuskan dan menetapkan suatu tindakan. Menurut Carl von Clausewitz, semua sikap negara di dunia internasional ini termotivasi dalam kebutuhannya untuk survive dan mensejahterakan negaranya. Untuk menjaga interest-nya tersebut, negara secara rasional harus memutuskan untuk pergi ke medan perang. Tak ada alasan lagi untuk tidak pergi ke medan perang demi kepentingannya tersebut.¹² Sedangkan menurut Morgenthau kepentingan nasional itu sendiri adalah :

“ Kepentingan nasional suatu negara adalah mengejar kekuasaan, yaitu apa saja yang dapat membentuk dan mempertahankan pengendalian suatu negara atas negara lain. Kekuasaan tidak akan tercapai tanpa adanya kekuatan nasional.

¹² Carl von Clausewitz dalam Michael G. Roskin. 1994. National Interest: From Abstraction To Strategy. Hal 2

Politik suatu negara tidak bisa lepas dari suatu kepentingan nasional, karena tujuan politik adalah untuk mempertahankan kepentingan nasional. ¹³

Dalam pengertian yang lebih spesifik, kepentingan nasional mengharuskan negara bangsa untuk dapat mempertahankan integritas teritorialnya sebagai identitas fisik, mempertahankan rezim ekonomi politiknya sebagai identitas politik, serta memelihara norma – norma etnis, religi, dan sejarahnya sebagai identitas budayanya. Dari hal – hal itulah para pemimpin dan elit politik negara dapat membuat kebijakan – kebijakan yang lebih spesifik dan matang terhadap sikapnya kepada negara lain yang berkaitan dengan kerjasama maupun konflik.¹⁴

Selain itu kepentingan nasional juga memiliki beberapa aspek yang dapat mempengaruhi dan memotivasi sebuah negara dalam mengusahakan kepentingan nasionalnya. Aspek – aspek tersebut antara lain :

- Aspek kepentingan ekonomi : Kepentingan ekonomi adalah kepentingan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas perekonomian suatu negara. Kepentingan ekonomi merupakan kepentingan yang paling mendasar karena baik atau buruknya perekonomian suatu negara akan berpengaruh kualitas kehidupan suatu negara secara menyeluruh.
- Aspek kepentingan sosial dan budaya : Kepentingan sosial dan budaya sama pentingnya dengan kepentingan ekonomi, karena sosial dan budaya merupakan identitas tersendiri yang dimiliki oleh setiap bangsa. Sehingga

¹³ H.J. Morgenthau, “Politik Antar Bangsa”, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1991. Hal 91

¹⁴ Mochtar Mas’oed, Ilmu Hubungan Internasional, Disiplin dan Metodologi, LP3ES, Jakarta, 1990. Hal 141

baik atau buruknya kualitas hidup suatu bangsa sangat berpengaruh dengan budaya asli yang dimiliki.

Dari penjelasan - penjelasan tersebut dapat diartikan bahwa politik luar negeri suatu negara adalah strategi atau serangkaian kegiatan yang telah direncanakan dan dikembangkan oleh para pembuat keputusan dari suatu negara terhadap negara lain yang dimaksudkan untuk meraih tujuan yang lebih spesifik bagi kepentingan nasionalnya. Meskipun tujuan politik luar negeri suatu negara dengan negara lain berbeda, tetapi pada umumnya tujuan tersebut akan berkisar pada kemerdekaan, integritas wilayah, keamanan militer dan ekonomi. Dengan demikian dapat kita ketahui bahwa kepentingan nasional Singapura terhadap Indonesia merupakan kepentingan dalam meningkatkan perekonomian negaranya dan mengenalkan budaya negaranya melalui program wisata halal yang digunakan oleh pemerintah Singapura. Dengan adanya program wisata halal tersebut pemerintah Singapura mengharapkan semakin banyak wisatawan muslim mengunjungi negaranya. Dengan begitu maka kepentingan nasional Singapura yang mengarah pada perekonomian akan terus terpenuhi melalui pemasukan devisa dari wisatawan.

- Konsep Pariwisata Internasional

Saat ini pariwisata merupakan salah satu kebutuhan yang tergolong penting bagi setiap lapisan masyarakat, khususnya bagi mereka yang terus disibukkan dengan berbagai aktivitas setiap harinya seperti bekerja, kuliah, dll.

Jadi tidak mengherankan jika saat ini kebutuhan akan pariwisata akan terus mengalami peningkatan. Pariwisata yang dipilih pun disesuaikan dengan kemampuan ekonomi masing – masing wisatawan. Bagi wisatawan menengah kebawah, biasanya mereka lebih memilih untuk berwisata di daerahnya sendiri, karena lebih memakan biaya yang sedikit ataupun memilih untuk menghabiskan waktu untuk berwisata keluar kota. Sedangkan bagi kalangan menengah keatas, biasanya mereka akan lebih memilih untuk berwisata domestic ataupun ke luar negeri. Pengertian pariwisata sendiri menurut beberapa ahli antara lain :

- James J. Spillane (1982)

Pariwisata adalah kegiatan melakukan perjalanan dengan tujuan mendapatkan kenikmatan, mencari kepuasan, mengetahui sesuatu, memperbaiki kesehatan, menikmati olahraga atau istirahat, menunaikan tugas, berziarah dan lain - lain.

- Mathieson dan Wall (1982)

Pariwisata adalah sebagai serangkaian aktivitas berupa aktivitas perpindahan orang untuk sementara waktu ke suatu tujuan di luar tempat tinggal maupun tempat kerjanya yang biasa, aktivitas yang dilakukannya selama tinggal di tempat tujuan tersebut, dan kemudahan - kemudahan yang disediakan untuk memenuhi kebutuhannya baik selama dalam perjalanan maupun di lokasi tujuannya.

- Prof.K. Krapf dan Prof. Hunziker dalam Oka A.Yoeti (1996:112)

Pariwisata adalah keseluruhan dari gejala - gejala yang ditimbulkan dari perjalanan dan pendiaman orang - orang asing serta penyediaan tempat tinggal sementara, asalkan orang asing itu tidak tinggal menetap dan tidak memperoleh penghasilan dari aktivitas yang bersifat sementara.

- Mr. Herman V. Schulard dalam Oka A.Yoeti (1996:114)

Pariwisata adalah sejumlah kegiatan terutama yang ada kaitannya dengan perekonomian secara langsung berhubungan dengan masuknya orang - orang asing melalui lalu lintas di suatu negara tertentu, kota dan daerah.

- Menurut Robert McIntosh bersama Shashinant Gupta dalam Oka A.Yoeti (1992:8)

Pariwisata adalah gabungan gejala dan hubungan yang timbul dari interaksi wisatawan, bisnis, pemerintah tuan rumah serta masyarakat tuan rumah dalam proses menarik dan melayani wisatawan - wisatawan serta para pengunjung lainnya.

- World Tourism Organization (WTO)

Pariwisata adalah kegiatan seseorang yang bepergian ke atau tinggal di suatu tempat di luar lingkungannya yang biasa dalam waktu tidak lebih dari satu tahun secara terus menerus, untuk kesenangan, bisnis ataupun tujuan lainnya.

Dalam berpariwisata, terdapat tiga komponen dasar pariwisata, yaitu :

- Home : komponen pariwisata yang merupakan tempat tinggal wisatawan, yang dapat mempengaruhi terjadinya kegiatan pariwisata.
- Destination : komponen pariwisata yang merupakan tujuan wisatawan untuk bepergian menikmati obyek wisata.
- Transportation : komponen pariwisata yang merupakan pembawa (carrier) wisatawan dari home ke destination dan sebaliknya.¹⁵

Adapun jenis – jenis pariwisata menurut WTO adalah :

- Pariwisata budaya, seperti kunjungan ke candi, masjid, museum, dll.
- Pariwisata olahraga, seperti mendaki gunung, berenang di pantai, dll.
- Pariwisata yang hanya untuk tujuan rekreasi, seperti kunjungan ke taman rekreasi, pantai, dll.
- Pariwisata medis, seperti berobat ke rumah sakit, klinik kecantikan, dll.
- Pariwisata sambil mengadakan pertemuan atau konferensi, seperti konferensi PATA dan KTT ASEAN yang dilaksanakan di Bali.¹⁶

Menurut definisi dari beberapa ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa pariwisata adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau berkelompok di luar rumah yaitu di berbagai tempat pariwisata baik didalam negeri ataupun diluar negeri guna memenuhi kebutuhan manusia akan kepenatan yang dihadapi setiap harinya. Pariwisata dilakukan diberbagai objek pariwisata yang

¹⁵ <https://annisamuawanah.wordpress.com/2013/01/31/definisi-komponen-dan-sistem-pariwisata/>

¹⁶ <http://konsepblackbook.blogspot.co.id/2013/04/konsep-dasar-pariwisata.html>

menyediakan berbagai sarana dan prasarana seperti taman bermain, waterpark, kebun binatang, dll untuk dapat dinikmati bersama teman ataupun sanak keluarga.

Karena pariwisata merupakan salah satu komponen penting bagi manusia, maka saat ini pun seluruh negara di dunia sedang berlomba – lomba untuk mengembangkan potensi pariwisata negeranya. Karena dengan adanya sektor pariwisata yang maju, tidak dapat dipungkiri bahwa hal tersebut akan sangat mempengaruhi kemajuan perekonomian negaranya yang akan berdampak pada kesejahteraan warga negaranya. Semakin maju pariwisata suatu negara, maka akan semakin banyak juga devisa yang akan diterima oleh negara tersebut. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa pariwisata merupakan sektor kunci dari tumbuhnya perekonomian suatu negara.

Terkait dengan pariwisata halal itu sendiri, pemerintah Singapura menggunakan pariwisata halal sebagai inovasi baru untuk menarik lebih banyak wisatawan muslim untuk mengunjungi negaranya, terutama wisatawan muslim Indonesia, karena notabene jarak tempuh dari Indonesia ke Singapura tidak terlalu jauh dan Indonesia merupakan negara yang mayoritas penduduknya adalah muslim. oleh karena itu pemerintahnya tidak main – main dalam mengembangkan program wisata halal ini dengan bekerjasama dengan MUIS (Majelis U gama Islam Singapura) sebagai pengawasnya. Dan program wisata halal ini tidak hanya dapat dinikmati oleh wisatawan muslim saja, tetapi juga oleh wisatawan non muslim. Singapura sendiri selama ini telah menyuguhkan berbagai macam jenis pariwisata, seperti wisata budaya karena Singapura sendiri memang dikenal memiliki beragam jenis kebudayaan yang masih tetap dilestarikan dan hidup

selaras ditengah dunia modern ini. Selanjutnya ada wisata belanja yang memang menjadi salah satu icon negara tersebut, wisata cagar alam, wisata olah raga, wisata akademik, wisata medis, dll.

1.4. Hipotesis

Dengan berdasar pada konsep kepentingan nasional dan konsep pariwisata tersebut maka dapat diperoleh hipotesis sebagai berikut :

Faktor yang mendorong pemerintah Singapura menggunakan pariwisata halal adalah faktor ekonomi dan faktor budaya.

1.5. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh definisi yang jelas mengenai strategi pariwisata halal yang digunakan STB dalam menarik hati para wisatawan Indonesia untuk berkunjung ke negaranya. Selanjutnya secara lebih spesifik tujuan dari penelitian ini antara lain adalah :

- Mendeskripsikan gambaran umum kondisi pariwisata di Singapura.
- Menjelaskan program – program yang telah dilakukan oleh STB untuk mempromosikan pariwisata negaranya.
- Menjelaskan peran STB dalam memajukan pariwisata di Singapura.

- Menjelaskan apa saja jenis program wisata halal yang dilakukan Singapura.
- Menjelaskan mengenai sertifikasi halal di Singapura.

1.6. Metode Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dan lebih menggunakan analisis. Metode ini berusaha untuk menggambarkan kenyataan dan situasi berdasarkan kenyataan yang benar – benar terjadi. Selain itu, dasar penelitian metode kualitatif yang berasumsi bahwa kenyataan itu berdimensi jamak, interaktif dan suatu pertukaran pengalaman sosial yang diinterpretasikan oleh setiap individu (Sukmadinata : 2005).

Metode lain yang digunakan penulis adalah metode studi kepustakaan (*library research*) yang dilakukan dengan mempelajari, menganalisa dan mengumpulkan data yang telah tersedia baik berupa buku, jurnal, artikel dalam surat kabar, majalah dan internet, maupun dari situs resmi yang berkaitan dengan pokok permasalahan yang diteliti.

1.7. Jangkauan Penelitian

Untuk jangkauan penelitian skripsi ini, penulis lebih menitik beratkan pada studi pustaka dan sumber data lain yang diperoleh dari buku, jurnal, artikel dalam

surat kabar, majalah, dan data dari internet yang tentunya berasal dari situs resmi yang terkait dengan subjek yang bersangkutan. Dan agar data – data yang diperoleh tetap relevan dengan pokok permasalahan, maka penulis pun memberikan batasan. Pemberian batasan ini dimaksudkan agar objek penelitian menjadi lebih spesifik dan tidak menyimpang dari pembahasan dan pokok permasalahannya.

1.8. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut :

BAB I Berisi pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, kerangka teori, hipotesis, tujuan penelitian, metode penelitian, jangkauan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Dalam BAB II akan berisi sejarah Singapura, kondisi geografis dan demografis Singapura, dan politik luar negeri Singapura.

BAB III Dalam BAB III akan berisi tentang sistem pariwisata di Singapura, STB sebagai badan pariwisata & visi misinya, dll.

BAB IV Dalam BAB IV akan berisi tentang pariwisata halal di Singapura yang mencakup badan sertifikasi halal, rekomendasi tempat pariwisata, restoran halal, lokasi masjid, dll.

BAB V Dalam BAB V akan berisi kesimpulan yang diambil dari setiap bab yang telah dibahas sebelumnya dan juga akan berisi penutup dan daftar pustaka.